

**PENGARUH PENGELOLAAN MODAL KERJA TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**ARTIKEL ILMIAH**



**Oleh:**

**DENI ARIBOWO HAJIANSYAH**

**NIM : 2011210224**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2015**

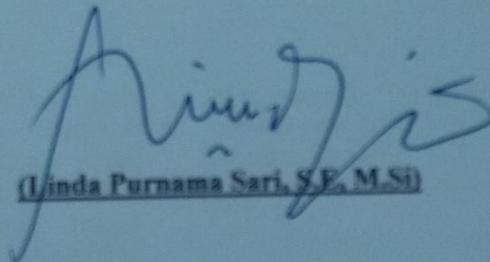
## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Deni Aribowo Hajiansyah  
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 26 Desember 1992  
N.I.M : 2011210224  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

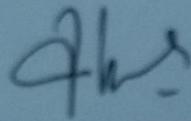
Tanggal : 22 April 2015



(Linda Purnama Sari, S.E., M.Si)

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Tanggal : 22 April 2015



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)

# **PENGARUH PENGELOLAAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADAPERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Deni Aribowo Hajiansyah**  
**STIE Perbanas Surabaya**

Email: [2011210224@students.perbanas.ac.id](mailto:2011210224@students.perbanas.ac.id)

## **ABSTRACT**

*The company will basically do a variety of activities to achieve its intended purpose, namely to make a profit. The goal will be achieved if the company had working capital. Working capital is the capital used to finance the company's operations every day, especially those that have a short duration. This study aimed to determine the effect of cash turnover, inventory turnover, receivable turnover and working capital turnover partially or simultaneously to profitability. The object of this research is manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used is non-probability sampling is sampling technique using specific considerations or in (purposive sampling) using the financial statements of the year 2009 until the year 2012. The results of hypothesis testing using multiple regression analysis showed that simultaneous cash turnover, inventory turnover, receivable turnover, and working capital turnover significant positive effect on profitability (ROI). While partially inventory turnover and turnover significant positive effect on profitability (ROI), however, the cash turnover and accounts receivable turnover significant negative effect on profitability (ROI).*

**Key words** : *Cash Turnover, Inventory Turnover, Receivable Turnover, Working Capital Turnover, and Profitability.*

## **Pendahuluan**

Perusahaan - perusahaan pada dasarnya akan melakukan berbagai aktivitas kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu untuk memperoleh profit. Tujuan tersebut akan tercapai jika perusahaan mempunyai modal kerja. Perusahaan memerlukan modal kerja untuk biaya operasi sehari-hari. Misalkan untuk membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya.

Pengelolaan modal kerja yang baik oleh perusahaan akan mempengaruhi profitabilitas yang baik, akan tetapi jika pengelolaan modal kerja tidak baik akan

mengganggu tingkat profitabilitas perusahaan. Oleh sebab itu, modal kerja sangat penting untuk meningkatkan profitabilitas pada perusahaan.

Modal kerja menurut Kasmir (2010 : 210) didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari – hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Biasanya modal kerja

digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode.

Modal kerja juga sebagai modal yang digunakan untuk biaya operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Jika perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya, maka besar kemungkinan akan kehilangan pendapatan atau keuntungan. Perusahaan yang modal kerjanya tidak mencukupi akan menghambat pembayaran kewajiban jangka pendek tepat waktu dan akan menghadapi masalah likuiditas. Investasi modal kerja merupakan proses terus-menerus selama perusahaan beroperasi.

Menurut Kasmir (2010 : 210) manajemen modal kerja merupakan suatu pengelolaan investasi perusahaan dalam aset jangka pendek (*current assets*). Artinya bagaimana cara mengelola investasi dalam aktiva lancar perusahaan. Manajemen modal kerja sebagian besar akan mempengaruhi jumlah aset perusahaan.

Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* menurut Kasmir (2010 : 224) adalah suatu rasio untuk mengukur atau menilai tingkat efektif modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa besar modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Semakin tinggi rasio perputaran modal kerja maka semakin baik kinerja suatu perusahaan dimana persentase modal kerja yang ada mampu menghasilkan penjualan dengan jumlah tertentu. Semakin besar rasio ini menunjukkan efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Perputaran kas menurut Rizkiyanti Putri dan Lucy Sri Musmini (2013 : 146) merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Kas yang selalu berputar akan mempengaruhi

arus dana dalam perusahaan. Perusahaan dengan kas yang selalu meningkat setiap tahunnya, berarti jumlah kas yang tertanam semakin kecil sehingga arus dana yang kembali ke dalam perusahaan semakin lancar. Lancarnya arus dana dapat meningkatkan volume penjualan berikutnya. Volume penjualan yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas.

Perputaran persediaan menurut Difky Mashady, Darminto dan Ahmad Husaini (2014 : 3), merupakan rasio untuk mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

Perputaran piutang menurut I Made Sudana (2011 : 22) digunakan untuk mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efektif dan efisien manajemen piutang yang dilakukan oleh perusahaan, dan sebaliknya.

Profitabilitas menurut I Made Sudana (2011 : 22) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber – sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sandeep Goel (2013) tentang *Working Capital Management Efficiency and Firm Profitability in Indian Retail Industry* menunjukkan hasil modal Kerja merupakan bagian penting dalam perusahaan untuk keputusan dalam mengelola manajemen keuangan. Manajemen yang modal kerjanya tidak efisien akan membuat perusahaan

terpuruk, sehingga tingkat optimal dari modal kerja dan pemanfaatan yang efisien merupakan kunci untuk memperoleh keuntungan. Dalam penelitian tersebut, peneliti menganalisis tentang manajemen modal kerja di industri ritel di India, penelitian ini mengevaluasi berbagai komponen modal kerja, menilai pemanfaatan aktiva lancar dan menemukan hubungan antara efisiensi modal kerja dan profitabilitas di tempat yang diteliti. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen modal kerja yang tepat, akan membantu dalam pemanfaatan sumber daya yang efisien.

Penelitian yang dilakukan oleh Yoyon Supriyadi dan Fani Fazriani (2011) tentang Pengaruh Modal Kerja terhadap Likuiditas dan Profitabilitas di PT TIMAH, Tbk. dan PT ANTAM, Tbk. menunjukkan hasil bahwa marjin laba operasi PT. TIMAH Tbk, mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Marjin laba operasi pada tahun 2004 ke tahun 2005 mengalami penurunan dikarenakan laba usaha yang menurun. pada tahun 2006 sampai tahun 2007 mengalami peningkatan dikarenakan penjualan yang meningkat drastis dan laba yang ikut meningkat. Lalu kembali turun pada tahun 2008, walaupun penjualan naik akan tetapi laba usaha menurun yang dikarenakan beban usaha yang meningkat. Ini menunjukkan penggunaan aktiva perusahaan kurang efektif dan efisien. Sedangkan tingkat Profitabilitas PT. ANTAM, Tbk mengalami naik turun. Pada tahun 2004 ke tahun 2005 mengalami penurunan dikarenakan laba usaha meningkat. Pada tahun 2006 kembali meningkat, akan tetapi turun pada 2008 karena laba usaha yang menurun akibat dari beban usaha yang meningkat, hal ini menunjukkan kurangnya efisiensi pengelolaan keuangan, sehingga mengakibatkan laba perusahaan mengalami penurunan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizkiyanti Putri dan Lucy Sri Musmini

(2013) tentang Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012 menunjukkan hasil perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, dengan koefisien determinasi atau  $2R = 0,828$  mempunyai arti bahwa total pengaruh dari perputaran kas terhadap profitabilitas yaitu 82,8%. Sehingga perputaran kas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Clairene E.E. Santoso (2013) tentang Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero), hasil uji hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda menunjukkan bahwa secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2000-2011 berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Sedangkan secara parsial perputaran modal kerja pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2000-2011 tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *net profit margin*, namun perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *net profit margin* pada PT. Pegadaian (Persero) Periode 2000-2011.

Dari perbedaan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka peneliti ingin menguji lagi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur membutuhkan modal kerja karena perusahaan manufaktur harus memproduksi barang terlebih dahulu sebelum menjualnya. Dalam memproduksi barang, perusahaan manufaktur harus membeli persediaan bahan baku, selain itu melakukan promosi, membayar gaji karyawan, untuk biaya sewa gedung dan lain-lain.

Dari uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Profitabilitas**

Profitabilitas menurut I Made Sudana (2011 : 22) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber – sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Untuk mengetahui tingkat profitabilitas sebuah perusahaan, dapat diukur menggunakan rasio *Return on investment* (ROI). *Return on Investment* (ROI) menurut Rizkiyanti Putri dan Lucy Sri Musmini (2013 : 145) adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

### **Pengertian Modal Kerja**

Modal kerja menurut Kasmir (2010 : 210) didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari – hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya. Biasanya modal kerja digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode.

### **Perputaran Kas**

Perputaran kas menurut Rizkiyanti Putri dan Lucy Sri Musmini (2013 : 145) merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Kas yang selalu berputar akan mempengaruhi arus dana dalam perusahaan. Perusahaan dengan kas yang selalu meningkat setiap tahunnya, berarti jumlah kas yang tertanam semakin kecil sehingga arus dana yang kembali ke dalam perusahaan semakin lancar. Lancarnya arus dana dapat meningkatkan volume penjualan berikutnya. Volume penjualan yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas.

### **Perputaran Persediaan**

Menurut Difky Mashady, Darminto dan Ahmad Husaini (2014 : 3), rasio ini mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

### **Perputaran Piutang**

Perputaran piutang digunakan untuk mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efektif dan efisien manajemen piutang yang dilakukan oleh perusahaan, dan sebaliknya. (I Made Sudana, 2011 : 22)

### **Perputaran Modal Kerja**

Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* menurut Kasmir (2010 : 224) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini harus membandingkan antara penjualan dengan modal kerja rata – rata.

### **Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas**

Perputaran kas menurut Rizkiyanti Putri dan Lucy Sri Musmini (2013 : 145) merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputarannya maka pengelolaan kas semakin efisien sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rizkiyanti Putri dan Lucy Sri Musmini (2013) yaitu perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

H1 : Perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas**

Menurut Difky Mashady, Darminto dan Ahmad Husaini (2014 : 3), rasio ini mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan dalam menghasilkan profitabilitas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sandeep Goel (2013) yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

H2 : Perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas**

Menurut I Made Sudana (2011 : 22) perputaran piutang digunakan untuk mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efektif dan efisien manajemen piutang yang dilakukan oleh perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas, dan

sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Clairene E.E. Santoso (2013) bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *net profit margin* pada PT. Pegadaian (Persero) Periode 2000-2011.

H3 : Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas**

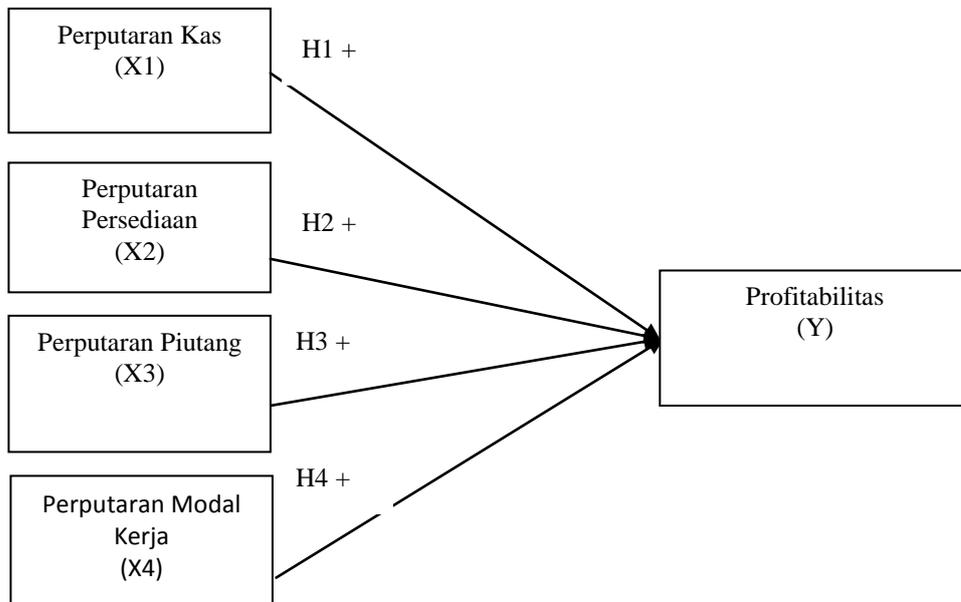
Menurut Kasmir (2010 : 210) manajemen modal kerja merupakan suatu pengelolaan investasi perusahaan dalam aset jangka pendek (*current assets*). Artinya bagaimana mengelola investasi dalam aktiva lancar perusahaan. Manajemen modal kerja melibatkan sebagian besar jumlah aset perusahaan. Bahkan terkadang bagi perusahaan tertentu jumlah lebih aktiva lancar lebih dari setengah jumlah investasinya tertanam di dalam perusahaan.

Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* menurut Kasmir (2010 : 224) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini harus membandingkan antara penjualan dengan modal kerja rata – rata. Tingkat profitabilitas yang rendah bila dihubungkan dengan modal kerja dapat menunjukkan kemungkinan rendahnya volume penjualan dibanding dengan ongkos yang digunakan. Sehingga untuk menghindari itu, diharapkan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat di dalam perusahaan. Perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sandeep Goel (2013) yang menunjukkan bahwa perputaran modal

kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Yoyon Supriadi dan Fazriani (2011), menyatakan bahwa modal kerja pada PT TIMAH memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap margin laba operasi.

H4 : Perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

**METODE PENELITIAN**

**Klasifikasi Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur pada periode 2009-2012 yang termasuk dalam kriteria, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* agar mendapatkan hasil yang *representative*.

Kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada periode 2009-2012, (2) Perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan data laporan keuangan selama tahun 2009-2012, (3) Perusahaan manufaktur yang

memiliki modal kerja positif selama tahun 2009-2012.

Dari 166 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2012, didapatkan 90 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan.

**Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari catatan-catatan yang ada pada perusahaan dan bersumber dari data sekunder yang berupa laporan keuangan lengkap yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

## Variabel Penelitian

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur menggunakan rasio *Return on investment* (ROI). Variabel bebas yaitu perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran modal kerja

## Definisi Operasional Variabel

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari hasil penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

$$ROI = \frac{\text{Earning After Interest}}{\text{Total Assets}}$$

### Perputaran Kas

Perputaran kas adalah kemampuan kas dalam menghasilkan laba dilihat dari berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Untuk mengukur variabel perputaran kas dapat menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

### Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan adalah perbandingan antara penjualan dengan persediaan.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

### Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah perbandingan antara penjualan dengan piutang.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Receivable}}$$

## Perputaran modal kerja

Perputaran modal kerja adalah perbandingan antara penjualan bersih dengan modal kerja rata – rata.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

## Alat Analisis

Analisis uji hipotesis menggunakan metode *multiple regression analysis* dengan model persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e_i$$

dimana :

Y	= Profitabilitas
X1	= Perputaran Kas
X2	= Perputaran Piutang
X3	= Perputaran Persediaan
X4	= Perputaran Modal Kerja
$\beta_0$	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi
$e_i$	= Residual

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel profitabilitas yang diukur menggunakan rasio *Return on investment* (ROI), variabel perputaran kas, variabel perputaran persediaan, variabel perputaran piutang, dan variabel perputaran modal kerja. Tabel 1 berikut adalah hasil uji deskriptif:

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

<b>Var.</b>	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maksimum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
ROI	360	-15.46	46.04	8.7025	8.77111
Perputaran_Kas	360	.79	576.65	37.3136	59.50297
Perputaran_Persediaan	360	.02	269.46	5.7384	14.55043
Perputaran_Piutang	360	1.06	139.47	11.6203	16.91780
Perputaran_Modal_Kerja	360	.47	499.00	12.1014	42.16063

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata profitabilitas (ROI) perusahaan sebesar 8,7025%. Nilai minimum untuk variabel *Return on investment* (ROI) sebesar -15,46%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat menjual barangnya dengan cepat baik secara tunai maupun kredit. Dengan lambatnya penjualan yang dilakukan perusahaan mengakibatkan adanya barang yang menumpuk digudang dan perusahaan harus menambah biaya penyimpanan, perawatan dan pemeliharaan gudang. Selain itu perusahaan tidak dapat melakukan penagihan piutang secara cepat kepada para konsumen sebelum tanggal jatuh tempo sehingga mengakibatkan uang dari hasil penagihan piutang tidak dapat kembali dengan cepat dan perusahaan tidak dapat meningkatkan profitabilitas dengan cepat dalam satu periode, sedangkan nilai maksimum variabel *Return on investment* (ROI) sebesar 46,04%. Hal ini menunjukkan bahwa Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu dengan cepat menjual barangnya secara tunai maupun kredit. Dengan cepatnya penjualan yang dilakukan perusahaan mengakibatkan tidak ada barang yang menumpuk digudang dan perusahaan dapat mengurangi biaya penyimpanan, perawatan dan pemeliharaan gudang. Selain itu perusahaan juga dapat melakukan penagihan piutang secara cepat kepada para konsumen sebelum tanggal jatuh tempo sehingga uang dari hasil penagihan piutang dapat kembali dengan cepat dan perusahaan dapat secara efektif

dalam meningkatkan profitabilitas selama satu periode.

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata Perputaran Kas perusahaan sebesar 37,3136 kali. Nilai variabel Perputaran Kas minimum sebesar 0,79 kali. mengindikasikan bahwa perusahaan tidak menggunakan kasnya secara maksimal untuk kegiatan operasional perusahaan sedangkan variabel Perputaran Kas maksimum sebesar 576,65 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan dana kas yang mengganggu untuk aktivitas operasionalnya.

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata Perputaran Persediaan perusahaan sebesar 5,7384 kali. Nilai minimum variabel Perputaran Persediaan sebesar 0,02 kali. menunjukkan perusahaan tidak mampu menjual barang yang ada di persediaan gudang dengan cepat sehingga perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan untuk biaya penyimpanan, biaya perawatan, biaya pemeliharaan barang yang ada di gudang. Nilai maksimum variabel Perputaran Persediaan sebesar 269,46 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjual banyak barang-barang persediaan yang ada di gudang kepada para konsumen, sehingga perusahaan tidak perlu menambah biaya pengeluaran untuk biaya penyimpanan, biaya perawatan, biaya pemeliharaan barang yang ada di gudang.

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata Perputaran Piutang perusahaan sebesar

11,6203 kali. Nilai minimum variabel Perputaran Piutang 1,06 kali. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu menjual barang secara kredit kepada konsumen akan tetapi perusahaan tidak mampu melakukan penagihan dengan cepat kepada konsumen sebelum tanggal jatuh tempo, sehingga perusahaan tidak dapat memperoleh profit dengan cepat. Nilai maksimum variabel Perputaran Piutang mencapai 139,47 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjual banyak barang dengan cara kredit kepada konsumen dan selain itu perusahaan juga mampu melakukan penagihan dengan cepat kepada konsumen sebelum tanggal jatuh tempo, sehingga perusahaan dapat memperoleh profit dengan cepat serta dapat menggunakannya untuk biaya operasional pada periode berikutnya.

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata Perputaran Modal Kerja perusahaan sebesar 12,1014 kali. Nilai minimum variabel Perputaran Modal Kerja sebesar

0,47 kali. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak menggunakan secara efektif dana kas yang menganggur untuk kegiatan operasionalnya, tidak dapat menjual barang dengan cepat baik kredit maupun tunai sehingga harus mengeluarkan biaya tambahan untuk biaya penyimpanan, biaya perawatan, biaya pemeliharaan barang yang ada di gudang. Selain itu perusahaan tidak dapat melakukan penagihan dengan cepat kepada konsumen sebelum tanggal jatuh tempo. Nilai maksimum variabel Perputaran Modal Kerja sebesar 499,00 kali. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu menggunakan secara efektif dana kas yang menganggur untuk kegiatan operasionalnya, selain itu dapat menjual barang dengan cepat baik kredit maupun tunai sehingga perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk biaya penyimpanan, biaya perawatan, biaya pemeliharaan barang yang ada di gudang. Selain itu perusahaan juga mampu melakukan penagihan dengan cepat kepada konsumen sebelum tanggal jatuh tempo.

## Hasil Analisis dan Pembahasan

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Uji F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2788.582	4	697.145	9.967	.000 <sup>a</sup>
Residual	24830.120	355	69.944		
Total	27618.702	359			

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa taraf signifikansi menunjukkan  $0.000 < 0.05$  nilai alpha, dan  $F_{hitung} 9.967 > 2.37 F_{tabel} (5\%;4;355)$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya dapat

disimpulkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran modal kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROI.

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Uji t**

Variabel	Koefisien Regresi	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig.
Perputaran Kas	-0.024	-3.240	1.645	0.001
Perputaran Persediaan	0.0580	1.914	1.645	0.056
Perputaran Piutang	0.131	4.907	1.645	0.000
Perputaran Modal Kerja	-0.018	-1.677	1.645	0.094
Constant			7.962	
Alpha			0.05	

Berdasarkan tabel 3 diatas, persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = 7.962 - 0.024 X_1 + 0.0580 X_2 + 0.131 X_3 - 0.018 X_4 + e_i$$

Hasil dari analisis tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 7.962, artinya jika perputaran kas (X<sub>1</sub>), perputaran persediaan (X<sub>2</sub>), perputaran piutang (X<sub>3</sub>), perputaran modal kerja (X<sub>4</sub>) nilainya adalah 0, maka ROI (Y) nilainya sebesar 7.962.
- b. Koefisien regresi variabel perputaran kas (X<sub>1</sub>) sebesar -0.024, artinya jika perputaran kas meningkat satu satuan maka ROI (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.024 satuan.
- c. Koefisien regresi variabel perputaran persediaan (X<sub>2</sub>) sebesar 0.0580, artinya jika perputaran persediaan meningkat satu satuan maka ROI (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.0580 satuan.
- d. Koefisien regresi variabel perputaran piutang (X<sub>3</sub>) sebesar 0.131, artinya jika perputaran piutang meningkat satu satuan maka ROI (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.131 satuan.
- e. Koefisien regresi variabel perputaran modal kerja (X<sub>4</sub>) sebesar -0.018, artinya jika perputaran kas meningkat satu satuan maka ROI (Y) akan

mengalami penurunan sebesar 0.018 satuan.

#### **Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa hasil dari t<sub>hitung</sub> untuk variabel perputaran kas sebesar -3.240 dan t<sub>tabel</sub> sebesar 1.645 (0.05;358) dengan signifikansi 0.001 < 0.05 dan t<sub>hitung</sub> -3.240 < t<sub>tabel</sub> 1.645 dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> diterima. Artinya bahwa variabel perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

#### **Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa hasil dari t<sub>hitung</sub> untuk variabel perputaran persediaan sebesar 1.914 dan t<sub>tabel</sub> sebesar 1.645 (0.05;358) dengan signifikansi 0.056 > 0.05 dan t<sub>hitung</sub> 1.914 > t<sub>tabel</sub> 1.645 dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak. Artinya bahwa variabel perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

#### **Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa hasil dari t<sub>hitung</sub> untuk variabel perputaran piutang sebesar 0.131 dan t<sub>tabel</sub> sebesar 1.645 (0.05;358) dengan

signifikansi  $0.000 < 0.05$  dan  $t_{hitung} 0.131 < t_{tabel} 1.645$  dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Artinya bahwa variabel perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa hasil dari  $t_{hitung}$  untuk variabel perputaran modal kerja sebesar  $-0.018$  dan  $t_{tabel}$  sebesar  $1.645 (0.05;358)$  dengan signifikansi  $0.094 > 0.05$  dan  $t_{hitung} -0.018 < t_{tabel} 1.645$  dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Artinya bahwa variabel perputaran modal kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **Perputaran Kas**

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Artinya semakin cepat atau semakin lambat perputaran kas maka tidak mempengaruhi profitabilitas. Hal ini dikarenakan perusahaan sudah menggunakan kas untuk membeli bahan baku, melakukan kegiatan produksi, melakukan promosi, dan menjual barang tersebut kepada para konsumen. Cara pembayaran konsumen berbeda-beda yaitu dengan cara tunai atau kredit. Jika konsumen membayar dengan cara tunai maka perputaran kas perusahaan akan lancar sehingga bisa meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun jika konsumen membayar dengan cara kredit maka akan ada kemungkinan piutang yang tidak dapat tertagih sehingga perputaran kas menjadi lambat dan tidak dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu penjualan yang terjadi di dalam perusahaan baik tunai maupun kredit yang berlangsung secara terus - menerus ini tidak akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizkiyanti Putri dan Lucy Sri Musmini (2013) yaitu perputaran kas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

### **Perputaran Persediaan**

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial perputaran persediaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Artinya semakin cepat perputaran persediaan maka ada yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan sudah menggunakan aliran dana kas untuk membeli bahan baku, melakukan kegiatan produksi, melakukan promosi dan melakukan penjualan secara terus menerus baik secara tunai maupun secara kredit kepada konsumen sehingga persediaan yang ada digudang tinggal sedikit atau habis dan perusahaan tidak perlu melakukan pembiayaan terhadap biaya perawatan, pemeliharaan barang digudang. Ada perusahaan yang tidak dapat melakukan penagihan kepada para konsumen yang membeli secara kredit sebelum tanggal jatuh tempo. Akan tetapi ada perusahaan yang dapat melakukan penagihan kepada para konsumen yang membeli secara kredit sebelum tanggal jatuh tempo. Hal ini mengakibatkan ada perusahaan yang dapat meningkatkan profitabilitas dan ada perusahaan yang tidak dapat meningkat profitabilitas.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sandeep Goel (2013) yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

### **Perputaran Piutang**

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap

profitabilitas. Artinya semakin cepat atau semakin lambat perputaran piutang maka tidak mempengaruhi profitabilitas. Hal ini dikarenakan perusahaan sudah menggunakan kas untuk membeli bahan baku, melakukan kegiatan produksi, melakukan promosi, dan menjual barang tersebut kepada para konsumen dengan cara kredit. Jika konsumen membayar pelunasan piutang sebelum tanggal jatuh tempo maka perusahaan dapat memperoleh piutang tersebut dengan cepat tetapi jika konsumen membayar pelunasan piutang tersebut melebihi tanggal jatuh tempo (kredit macet) maka akan mengakibatkan perusahaan tidak dapat memperoleh piutang tersebut dengan cepat. Oleh karena itu penjualan yang terjadi di dalam perusahaan secara kredit yang berlangsung secara terus - menerus ini tidak akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Clairene E.E. Santoso (2013) bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *net profit margin* pada PT. Pegadaian (Persero) Periode 2000-2011.

### **Perputaran Modal Kerja**

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Artinya semakin cepat atau semakin lambat perputaran modal kerja maka tidak mempengaruhi profitabilitas. Hal ini dikarenakan perusahaan lebih banyak menggunakan dana dari hutang untuk membeli bahan baku, melakukan kegiatan produksi, melakukan promosi, dan menjual barang tersebut kepada para konsumen. Cara pembayaran konsumen berbeda-beda yaitu dengan cara tunai atau kredit. Jika konsumen membayar dengan cara tunai maka perputaran modal kerja perusahaan akan lancar sehingga bisa meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun jika konsumen membayar dengan

cara kredit maka akan ada kemungkinan piutang yang tidak dapat tertagih sehingga perputaran modal kerja menjadi lambat sehingga perusahaan akan terganggu dalam melakukan produksi dan perusahaan harus membayar hutangnya dengan menggunakan uang dari kas perusahaan. Oleh karena itu penjualan yang terjadi di dalam perusahaan baik tunai maupun kredit yang berlangsung secara terus - menerus ini tidak akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil dari penelitian Sandeep Goel (2013) yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Yoyon Supriadi dan Fazriani (2011), menyatakan bahwa modal kerja pada PT TIMAH memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap marjin laba operasi.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan, yaitu: (1) Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009 – 2012, (2)

Penelitian ini hanya dilakukan selama empat tahun mulai dari tahun 2009 - 2012, (3) Penelitian ini hanya menggunakan variabel bebas perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran modal kerja dalam mempengaruhi profitabilitas.

Berdasarkan keterbatasan tersebut maka saran yang diberikan adalah: (1) Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel penelitian yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan seperti ukuran perusahaan, dan tingkat pertumbuhan, *Return On Asset*, *Return On Equity*, status perusahaan dan perputaran aktiva. Peneliti selanjutnya diharapkan juga menambah periode penelitian agar dapat memperoleh hasil yang lebih bervariasi. (2) Bagi manajemen perusahaan diharapkan dapat mengelola modal kerjanya dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam memperoleh profitabilitas.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Clairene E.E. Santoso. 2013. "Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero)". *Jurnal EMBA*. Vol. 1 No. 4, hal. 1581-1590
- Difky Mashady, Darminto & Ahmad Husaini. 2014. "Pengaruh Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR), dan Debt To Total Assets (DTA) Terhadap Return On Investment (ROI) (Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 - 2012)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 7 No. 1
- Goel, Sandeep. 2013. "Working Capital Management Efficiency and Firm Profitability : A Study of Indian Retail Industri". *South Asian Journal Of Management* Vol. 20 No. 3
- I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta : Erlangga
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama-Cetakan kedua. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Keown, A.J., John. D.A., J. William Petty & David F.S.Jr.2010. *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan*. Edisi Kesepuluh. Jilid 2. Jakarta : PT Indeks
- Mudrajad Kuncoro. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- \_\_\_\_\_, 2013. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Rizkiyanti Putri dan Lucy Sri Musmini. 2013. "Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012". *Jurnal Akuntansi Profesi*. Vol. 3 No. 2
- Yoyon Supriyadi dan Fani Fazriani. 2011. "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas (Studi kasus pada PT. Timah Tbk. dan PT. Antam Tbk.)". *Jurnal Ilmiah Ranggagading*. Vol. 11. No. 1, hal. 1 – 11